



Kajian Minat Belajar *Skill Lab* Pada *Core Kompetensi* Mahasiswa Keperawatananestesiologi Di Universitas Harapan Bangsa Purwokerto

Lala Indriyani Kerubun¹, Rahmaya Nova Handayani², Fauziah Hanum Nur Adriyani³

¹ Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

^{2,3} Program Studi Kebidanan Program diploma tiga Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan bangsa

Abstrak

Received: 06 April 2026

Revised: 16 April 2026

Accepted: 28 April 2026

Latar Belakang: *Skill lab* merupakan metode pembelajaran berbasis praktik yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan klinis secara langsung. Pada pendidikan keperawatan anestesiologi, penguasaan keterampilan klinis menjadi penting dalam pembentukan *core kompetensi*. Minat belajar berperan krusial dalam keberhasilan pembelajaran, karena berkaitan dengan keterlibatan, rasa ingin tahu, serta motivasi mahasiswa. **Tujuan:** Mengetahui tingkat minat belajar mahasiswa terhadap kegiatan *skill lab* pada *core kompetensi* keperawatan anestesiologi di Universitas Harapan Bangsa Purwokerto. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif dan desain cross-sectional. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator minat belajar dan disebarluaskan secara daring melalui *Google Form* kepada 68 responden yang dikelompokkan berdasarkan kelas dengan teknik *proportional random sampling*. **Hasil:** Mayoritas responden memiliki minat belajar tinggi terhadap kegiatan *skill lab* sebanyak 38 responden (55,9%), dengan dominasi responden laki-laki pada kategori tinggi sebanyak 20 responden (58,8). Sedangkan, pada kategori sangat tinggi responden perempuan unggul sebanyak 16 responden (47,1%), dan tidak ada responden dengan kategori sedang maupun rendah. **Kesimpulan:** Minat belajar *skill lab* mahasiswa berada pada kategori tinggi, yang menunjukkan adanya antusiasme, ketertarikan, dan motivasi yang kuat dalam mengikuti pembelajaran menuju *core kompetensi*. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa minat belajar *skill lab* tidak dipengaruhi oleh perbedaan gender.

Kata Kunci: *Core kompetensi*, Minat belajar, *Skill lab*

(*) Corresponding Author: ¹lalaindriyani23@gmail.com,

²rahmayanova@uhb.ac.id,

³fauziahhanum@uhb.ac.id

How to Cite: Kerubun, L., Handayani, R., & Adriyani, F. (2026). Kajian Minat Belajar Skill Lab Pada Core Kompetensi Mahasiswa Keperawatananestesiologi Di Universitas Harapan Bangsa Purwokerto. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(5.A), 91-96. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12918>.

PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas pendidikan ditentukan oleh kemampuan tenaga pendidik dalam mengelola

pembelajaran serta lingkungan belajar yang mendukung proses belajar mengajar secara efektif. Dalam konteks keperawatan anesthesiologi, kompetensi klinis mahasiswa dibedakan menjadi dua kategori, yaitu kompetensi umum dan kompetensi inti. Kompetensi umum meliputi kemampuan komunikasi, manajemen, profesionalisme, kerja sama dalam tim, serta pemberian asuhan keperawatan anesthesiologi. Kompetensi inti mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang wajib dimiliki oleh seorang penata anestesi agar memenuhi standar praktik yang berlaku. Kompetensi ini diperoleh melalui proses pembelajaran aktif dan berkelanjutan (Khoirunnisa, 2023).

Minat belajar menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Menurut (Agustina *et al.* 2022), mahasiswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung lebih aktif, terlibat dalam proses pembelajaran, dan berkontribusi penuh dalam kegiatan *skill lab*. *Skill lab* memberi ruang bagi mahasiswa untuk melatih keterampilan secara independen, yang berdampak pada peningkatan rasa percaya diri dan kemandirian. Keberhasilan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor akademik, namun juga oleh faktor internal seperti motivasi, rasa ingin tahu, dan jenis kelamin, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, institusi pendidikan, dan lingkungan sosial (Rostikawati & Yustiana, 2024).

Penelitian oleh (Bujangga *et al.* 2023) menunjukkan bahwa minat belajar terhadap *skill lab* pada mahasiswa anesthesiologi di Universitas Harapan Bangsa berada dalam kategori tinggi, dengan 76 responden (69,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam pembelajaran keterampilan klinis melalui pendekatan *skill lab*.

Keperawatan anesthesiologi sebagai salah satu cabang ilmu kesehatan menekankan pentingnya pembelajaran klinik sebagai bagian dari proses pendidikan. Pembelajaran klinik menjadi sarana penting bagi mahasiswa dalam mencapai capaian pembelajaran dan kompetensi sebagai perawat anestesi yang profesional dan terampil. Minat belajar sendiri terdiri dari dua unsur, yakni “minat” dan “belajar”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, atau keinginan yang kuat. Dengan demikian, minat belajar merupakan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk aktif dalam proses belajar.

Menurut Zaki & Zuraini (2016), minat belajar berperan besar dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam menempuh pendidikan. Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar mencakup motivasi pribadi, rasa ingin tahu, serta dukungan eksternal dari keluarga, perguruan tinggi, dan masyarakat. *Skill lab* sendiri merupakan metode pembelajaran yang menitikberatkan pada penguasaan keterampilan di laboratorium (Gumanti

& Teza, 2021). Dalam pelaksanaannya *skill lab* memiliki kelebihan, seperti membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan, kepercayaan diri, dan kesiapan klinis melalui *skill lab*. Namun, terdapat pula kekurangan seperti kemampuan simulasi yang terbatas dalam meniru kondisi klinis sebenarnya. Walaupun alat simulasi terus berkembang, tetap ada perbedaan antara pengalaman di laboratorium dan situasi nyata (Maknun, 2018).

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat belajar mahasiswa terhadap kegiatan *skill lab* mandiri pada *core* kompetensi keperawatan anestesiologi. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan desain *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 28 April 2025, di mana responden diberikan waktu satu hari untuk mengisi kuesioner secara mandiri.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester IV Program Studi D4 Anestesiologi Tahun Akademik 2023/2024 di Universitas Harapan Bangsa Purwokerto yang telah mengikuti mata kuliah *skill lab*, dengan jumlah total sebanyak 210 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 68 mahasiswa. Kriteria inklusi meliputi mahasiswa yang masih aktif, telah menempuh mata kuliah *skill lab* mandiri, dan bersedia menjadi responden dengan mengisi kuesioner penelitian. Instrumen penelitian berupa kuesioner minat belajar terdiri dari 18 butir pernyataan tertutup, disusun berdasarkan indikator-indikator minat belajar.

Uji validitas dilakukan terhadap 20 butir pernyataan, dan dua di antaranya (nomor 16 dan 17) dinyatakan tidak valid sehingga dieliminasi. Uji ini dilaksanakan pada 3 Maret 2023 di Universitas Harapan Bangsa dengan melibatkan 20 mahasiswa semester VIII. Sementara itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi yang baik, dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel (0,6), sehingga dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian (Bujangga et al., 2023).

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Crosstabulation Jenis Kelamin Minat Belajar

JK	Kategori Minat Belajar		
	Tinggi	Sangat tinggi	Total
Laki-laki	20	14	34
Perempuan	18	16	34
Total	38	30	68

Pada tabel 1 didapatkan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebagian besar memiliki minat belajar tinggi sebanyak 20 responden (58,8,%) dan responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki minat belajar sangat tinggi sebanyak 16 responden (47,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Presentase Minat belajar.

Kategori minat belajar	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Tinggi	38	55,9
Sangat Tinggi	30	44,1
Total	68	100

Pada tabel 2 didapatkan sebagian besar minat belajar mahasiswa adalah tinggi sebanyak 38 responden (55,9%).

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa semester IV prodi keperawatan anestesiologi Universitas Harapan Bangsa. Fokus utama penelitian untuk melihat gambaran minat belajar mahasiswa terhadap *skill lab* mandiri berpengaruh terhadap pencapaian *core* kompetensi sebagai penata anestesi. Jumlah responden sebanyak 68 mahasiswa, terdiri dari 34 laki-laki dan 34 perempuan. Pentingnya untuk dicatat bahwa jenis kelamin bukanlah faktor penghambat dalam pencapaian kompetensi. Hal ini sejalan dengan temuan dari (Rohani, 2020) menyatakan bahwa potensi akademik tidak ditentukan oleh gender, melainkan oleh faktor internal seperti motivasi dan rasa ingin tahu masing-masing individu. Dalam konteks pendidikan anestesiologi, setiap mahasiswa dibekali dengan tanggung jawab dan ekspektasi yang setara dalam menguasai *core* kompetensi.

Setelah lulus, mahasiswa anestesiologi baik laki-laki maupun perempuan diharapkan mampu menjalankan tugas sebagai tenaga anestesi yang kompeten. Hal ini sejalan dengan pendapat (Muslimin, 2021) yang menyatakan mahasiswa akan terlibat langsung dalam proses pembiusan pasien, pemantauan kondisi pasien selama operasi, kerja sama dengan tim medis di ruang operasi, serta penanganan pasien di ruang pemulihan dan unit intensif.

2. Gambaran Minat Belajar *Skill Lab* Mandiri

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dari 68 responden, sebagian besar memiliki minat belajar tinggi terhadap kegiatan *skill lab*, yaitu sebanyak 38 responden (55,9%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki perhatian, dorongan internal, dan rasa senang dalam mengikuti *skill lab*. Hal ini sejalan dengan pendapat (Supardi *et al.*, 2015) yang menyatakan bahwa minat belajar mencakup unsur perhatian, motivasi dari dalam diri serta kesenangan yang mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Hasil ini didukung oleh pendapat (Susongko *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa minat belajar merupakan motivasi utama yang mampu membangkitkan semangat belajar mahasiswa.

Presentase minat belajar *skill lab* berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 2, diketahui bahwa dari total 68 responden sebagian besar memiliki tingkat minat belajar dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 38 responden (55,9%). Sementara itu, sebanyak 30 responden lainnya (44,1%) berada pada kategori tinggi. Tidak terdapat responden yang memiliki minat belajar dalam kategori rendah & sedang (0%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki minat belajar yang tinggi terhadap kegiatan *skill lab*. Sebagian besar responden berada dalam kategori minat belajar sangat tinggi, yang mencerminkan adanya motivasi internal, rasa ingin tahu, serta kesadaran akan pentingnya penguasaan keterampilan klinis dalam mendukung pencapaian *core* competency di bidang keperawatan anestesiologi.

Minat belajar yang tinggi ini juga mengindikasikan bahwa metode pembelajaran, termasuk penyediaan fasilitas *skill lab*, telah disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan *skill lab* memperlihatkan kesiapan mereka dalam menghadapi tuntutan praktik klinis di dunia kerja.

Temuan ini sejalan dengan pernyataan (Nurhayati dan Nasution, 2022) bahwa minat belajar merupakan faktor utama yang mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan semangat yang besar, rasa ingin tahu, serta konsistensi dalam menyelesaikan tugas akademik. Penelitian oleh (Safar *et al.*, 2023) juga mendukung temuan ini, dengan menyebutkan bahwa penggunaan skill lab secara efektif berkaitan erat dengan peningkatan minat belajar, terutama dalam konteks praktik keperawatan anesthesiologi. Tidak ditemukannya responden dengan minat belajar rendah menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesiapan mental dan motivasi belajar yang baik untuk mengikuti pembelajaran berbasis *skill lab*. Secara keseluruhan, kegiatan *skill lab* terbukti mampu menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, serta berkontribusi signifikan dalam pembentukan kompetensi profesional di bidang keperawatan anesthesiologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kajian minat belajar skill lab mandiri pada *core* kompetensi mahasiswa anesthesiologi dapat disimpulkan bahwa minat belajar responden sebagian besar dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 38 responden (55,9%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki antusiasme, ketertarikan dan motivasi yang kuat dalam mengikuti kegiatan skill lab mandiri sebagai bagian dari *core* kompetensi dalam bidang anesthesiologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., Arief, M., Bukhori, I., & Fitri, R. (2022). Pengaruh Minat dan Pemanfaatan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. 7(2), 202–213.
- Bunjangga *et al.* (2024). Made Suandika Wabah *Corona Virus Disease* 2019 Pembelajaran *Online* Merupakan Sistem Pembelajaran Yang Dilakukan Di Berbagai Sektor Pendidikan Terutama Di Pelajaran *Skill lab* Dengan Baik (*Sonbuchner*. 77–84).
- Djohar Maknun. (2018). Evaluasi Keterampilan Laboratorium Mahasiswa Menggunakan Asesmen Kegiatan Laboratorium Berbasis Kompetensi Pada Pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (Ppl). *Jurnal Tarbiyah*, 22(1), 21–47.
- Gumanti, D., & Teza, S. D. (2021). Analisis Tingkat Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam Perkuliahan Daring Masa Pandemi Covid 19. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1638–1646. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.623>
- Khotimah, K. (2018). Pengaruh Kompetensi Inti PAI (Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, Dan Keterampilan) Terhadap *Life Skill* Siswa Tahun Ajaran 2017/2018. *Tesis*, 21–93.
- Khoyrunnisa, U. (2023). Penerapan *E-logbook* Sebagai Sistem Penilaian Kinerja Kompetensi Perawat Klinik: *A Literature Review*. *Jurnal Inovasi Kesehatan Adaptif*, 5(4), 86–93.
- Muslimin, S. (2021). GAMBARAN PELIMPAHAN WEWENANG KEPADA PENATA ANESTESI DALAM PELAYANAN ANESTESI DI

FASYANKES DI PROVINSI KEPULAUAN RIAU. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.

Rohani. (2020). *Media Pembelajaran. Repository.Uinsu*, 234.

Rostikawati, D. A., & Yustiana, Y. R. (2024). Penelitian Survei: Minat Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Perkuliahan Pembelajaran Ipa. *EDUPROXIM: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 6(2), 555–560. <https://doi.org/10.29100/v6i2.4289>.

Supardi, S. U. S., Leonard, L., Suhendri, H., & Rismurdiyati, R. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(1), 71–81. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i1.86>

Susongko, P., Hidayati, F., & Isnani. (2020). *Jurnal Pendidikan MIPA Pancasakti. E-Journal Ups*, 4(januari 2020), 1–11.

Zaki Al Fuad, & Zuraini. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN Kute Padang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 3(2), 54. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/625>